

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Ubaidillah

email: obeidbahr@gmail.com
(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Sumber data adalah M. Miftah Wahyudi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Dokumen Kurikulum SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menemukan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik model pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara, pertama, menentukan apa yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam; kedua, merancang pengalaman belajar; ketiga, mengorganisir materi dalam bentuk mata pelajaran, dan; keempat, menentukan evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun yang tujuannya untuk mengukur efektifitas ketercapaian dan keterserapan materi oleh peserta didik. Model seperti ini memiliki kemiripan dengan teori pengembangan kurikulum Tyler.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, SMK Ihyaul Ulum

Pendahuluan

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Sebagai suatu program pendidikan, kurikulum adalah medium terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan religi. Sebagai suatu sistem, kurikulum mengandung seperangkat rencana pendidikan beserta seluruh daya dukungnya yang akan mengantarkan peserta didik pada suatu tujuan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, maka dalam kurikulum harus secara jelas memuat tentang rencana bahan ajar yang digunakan, metode dan alat yang dipakai, dan evaluasi yang akan dilaksanakan.

Seluruh kegiatan interaksi antara pendidikan dengan peserta didik tidak

¹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004. Hlm. 3.

berlangsung dalam dunia hampa,² melainkan berlangsung dalam suatu situasi lingkungan alam, sosial, budaya, politik, ekonomi dan religi tertentu. Situasi-situasi menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum supaya apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai dan memiliki keterkaitan dan keselarasan dengan dunia nyata. Pentingnya keselarasan dengan dunia nyata menjadi alasan masing-masing lembaga untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan karakteristik dimana lembaga pendidikan tersebut berada.

SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang didirikan dan berada di bawah naungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di, dan diinisiasi oleh pondok pesantren tentunya memiliki kekhasan dan keunikan baik secara kelembagaan maupun tujuan pendidikannya. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang agama, sementara sekolah menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang bertujuan menyiapkan peserta didik siap kerja. Dua institusi pendidikan dengan tujuan dan karakteristik yang berbeda.

Sebagai sekolah menengah kejuruan yang berada di pesantren, SMK Ihyaul Ulum tidaklah sama dengan sekolah menengah kejuruan yang tidak berada di bawah naungan pesantren. SMK Ihyaul Ulum harus menyeimbangkan antara muatan keagamaan dengan muatan kejuruan.³ Oleh sebab kurikulum yang dikembangkan adalah upaya menemukan keselarasan antara muatan kepesantrenan dengan muatan kejuruan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pengembangan kurikulum PAI antara lain, pertama, penelitian yang dilakukan oleh Opi Rahmawati, dkk dengan judul *Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau*. Fokus penelitian ini pada model pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan di SMA Negeri 1 Batu Engau. Hasil penelitian menemukan bahwa model pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Batu Engau adalah model demonstrasi, yaitu model pengembangan kurikulum yang berasal dari guru, dimana awalnya kurikulum dikembangkan dalam skala kecil oleh guru atau sekelompok yang kemudian diterapkan dalam skala yang lebih besar, yaitu sekolah.⁴ Kedua,

² Nana Syaodh Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005. Hlm. 3

³ SMK Ihyaul Ulum, *Dokumen Kurikulum Tahun Pelajaran 2023/2024*. Gresik: SMK Ihyaul Ulum, 2023.

⁴ Opi Rohmawati et al., "Penerapan Model Pengembangan Kurikulum Pai Sma Negeri 1 Batu Engau,"

penelitian yang dilakukan oleh Akmal Mundry dan Reni Uswatun Hasanah dengan judul *Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid*. Penelitian menemukan bahwa pengembangan dilakukan dengan pembiasaan di luar jam pelajaran melalui kegiatan furudlul ainiyah dan sholat berjama'ah. Di samping itu juga mengintegrasikan kurikulum PAI dengan Madrasah Diniyah yang ada di pesantren.⁵ Ketiga, penelitian yang dilakukan Nur Azizah Ashari, *Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah*. Penelitian mencoba menerapkan teori pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh Muhaimin. Nur Azizah menemukan bahwa teori pengembangan kurikulum PAI Muhaimin adalah model pengintegrasian antara bidang ilmu keagamaan dan bidang ilmu umum yang tidak mendikotomikan keduanya atau meleburkan keduanya.⁶ Dan ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wahyu Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dikembangkan dengan menciptakan suasana keberagaman untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan agama kepada peserta didik. Beberapa kegiatan diciptakan di luar kurikulum tertulis untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI seperti: kegiatan TPA.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk memotret bentuk pengembangan kurikulum PAI di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Sebuah pendidikan menengah kejuruan yang berda di lingkungan pondok pesantren. Sebagaimana disebutkan di atas, SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik memiliki keunikan karena merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang, seperti lembaga pendidikan menengah kejuruan pada umumnya, berorientasi pada penyiapan peserta didik siap kerja. Keberdaannya di pondok pesantren membutuhkan upaya tersendiri untuk bisa memadukannya dengan orientasi pesantren yang lebih menitikberatkan pada penguasaan agama. Kebaharuan dari penelitian terletak pada obyek penelitiannya, yaitu pendidikan menengah kejuruan yang sejauh belum dilakukan penelitian yang mendalam. Kontribusi yang diberikan berupa konstruk kurikulum PAI yang

Jurnal Ilmu Pendidikan 1, no. 2 (2021): 72–80,

<http://ejurnal.politeknipratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/1171>.

⁵ Akmal Mundry and Reni Uswatun Hasanah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 40–68, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1721>.

⁶ Nur Azizah Ashari, "Pengembangan Kurikulum PAI Di Madrasah," *Edification Jurnal*, 2021, 6.

⁷ Ahmad Wahyu Hidayat, "TARBIYATUNA, Vol. 9 No. 2 Desember, 2018 82," *Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018): 82–98.

memadukan kekhasan pendidikan menengah kejuruan dengan pendidikan pondok pesantren.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.⁸ Sumber data adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan dokumen. Data didapatkan dengan wawancara dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan M. Miftah Wahyudi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sebagai responden. Sedangkan data tertulis berupa dokumen kurikulum SMK Ihyaul Ulum Tahun Pelajaran 2023/2024. Analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman, dengan melakukan catatan deskriptif dan reflektif terhadap data-data yang terkumpul. Data-data tersebut kemudian dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil reduksi data kemudian disajikan baik dalam bentuk gambar, tabel, ataupun narasi. Terakhir adalah penarikan kesimpulan.⁹

Hasil dan Pembahasan

Temuan

SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik berdiri pada tahun 2012. Saat ini, SMK Ihyaul Ulum memiliki tiga program keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Perbankan Syariah. Dari ketiga program keahlian ini, diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menjawab tantangan dunia kerja di Gresik khususnya, dan di Indonesia pada umumnya, yaitu kemampuan untuk memasuki dunia kerja yang didukung oleh bekal keagamaan dan moral. Harapannya, peserta didik mampu menjaga aqidah dan akhlak di tengah gempuran modernisasi zaman.¹⁰

⁸ Dini Silvi Purnia et al., "Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website," *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen* 8, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>.

⁹ Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data," *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.

¹⁰ Wawancara dengan M. Miftah Wahyudi, S.Psi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada tanggal 17 Januari 2024..

Sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di pesantren, SMK Ihyaul Ulum memiliki visi membentuk peserta didik yang memiliki tekad dan keyakinan yang tangguh serta memiliki kreativitas dan inovasi dalam karya yang unggul. Tujuan dari SMK Ihyaul Ulum adalah membekali peserta didik dengan tata cara ubudiyah yang benar dan siap hidup di tengah-tengah masyarakat.¹¹

Untuk mewujudkan tujuan diatas, SMK Ihyaul Ulum mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam bercorak kepesantrenan dengan tetap mempertahankan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai muatan wajib dari pemerintah. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah. Tim kurikulum kemudian melakukan analisis kebutuhan dan kajian terhadap kemampuan peserta didik di bidang kepesantrenan. Input untuk mengetahui kemampuan peserta didik didapat dari hasil ujian masuk terhadap calon peserta didik baru. Dari hasil analisis kebutuhan dan kajian terhadap kemampuan peserta didik ini, tim kurikulum kemudian menyusun rancangan bahan kajian, sumber pembelajaran, metode pembelajaran, dan metode untuk melakukan evaluasi hasil belajar. Rancangan yang disusun oleh tim kurikulum ini kemudian dibawa ke forum rapat guru untuk mendapatkan masukan dan penyelarasan dengan bahan kajian yang menjadi kurikulum utama SMK Ihyaul Ulum. Masukan dari forum rapat guru kemudian dijadikan bahan untuk penyempurnaan kurikulum kepesantrenan.¹²

Dilihat dari struktur kurikulum, materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan di SMK Ihyaul Ulum dapat dibagi menjadi dua. Pertama, disajikan sebagai mata pelajaran, dan kedua, disajikan sebagai pembiasaan. Kurikulum PAI yang disajikan sebagai mata pelajaran sebagaimana tabel berikut:¹³

No	Muatan Kurikulum	Alokasi Waktu (JP)		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Al Qur'an Hadits	2	2	2
2	Aqidah Akhlaq	2	2	2

¹¹ SMK Ihyaul Ulum, *Dokumen Kurikulum*.

¹²Wawancara dengan M. Miftah Wahyudi

¹³ SMK Ihyaul Ulum, *Dokumen Kurikulum*

3	Fiqih	2	2	2
4	Bahasa Arab	2	2	2

Sedangkan kurikulum yang disajikan sebagai pembiasaan¹⁴ sebagaimana tabel berikut:

No	Muatan Kurikulum	Pelaksanaan
1	Tilawatul Qur'an	Setelah Jam Pelajaran dan Setiap selesai shalat Dhuhur berjama'ah
2	Tata Cara Ubudiyah	Dintegrasikan dengan Mapel Fiqih
3	Shalat Dhuha Berjama'ah	Tiga kali dalam satu minggu
4	Shalat Dhuhur Berjama'ah	Setiap hari aktif
5	Dzikir Setelah Shalat	Setiap selesai shalat
6	Do'a Harian	Setiap hari sebelum jam pelajaran
7	Shalawat	Setiap selesai shalat dhuhur berjama'ah
8	Tahlil	Tiga kali dalam satu minggu
9	Tajhizul Janazah	Diintegrasikan dengan mapel Fiqih

Karena pengembangan kurikulum PAI ditujukan untuk memberikan penguatan di bidang kepesantenan, maka buku ajar yang digunakan adalah kitab pesantren yang diajarkan dengan menggunakan metode seperti yang ada di pesantren, yaitu metode *watonan*, sebuah metode pembelajaran klasikal yang lebih menekankan pada ceramah dengan mengartikan kata per kata.¹⁵ Sumber pembelajaran yang digunakan sebagaimana tabel berikut:

No	Mata Pelajaran	Sumber Belajar 1	Sumber Belajar 2
1	Al Qur'an Hadits	<i>Tafsir Al Ibriz</i>	<i>Lubab al Hadits</i>
2	Aqidah Akhlaq	<i>Jawahirul Kalamiyah</i>	<i>Ayyuhul Walad</i>
3	Fiqih	<i>Safinantun Najaa</i>	
4	Bahasa Arab	<i>Al Jurumiyah</i>	<i>Al Amsilatut Tasbrif</i>

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Wawancara dengan M. Miftah Wahyudi.

Metode pembelajaran yang digunakan ada yang klasikal, kolektif, dan bimbingan individual. Metode klasikal digunakan untuk muatan kurikulum yang berbentuk mata pelajaran; metode kolektif digunakan untuk muatan pembiasaan, dan bimbingan individual untuk muatan kurikulum ubudiyah dan tilawatul Qur'an.¹⁶ Sebagai gambaran metode yang digunakan¹⁷ sebagaimana pada tabel berikut:

No	Muatan Kurikulum	Bentuk Evaluasi
1	Al Qur'an Hadits	Klasikal
2	Aqidah Akhlaq	Klasikal
3	Fiqih	Kalsikal
4	Bahasa Arab	Klasikal
5	Tilawatul Qur'an	Bimbingan Individual
6	Tata Cara Thaharah	Bimbingan Individual
7	Tata Cara Shalat	Bimbingan Individual
8	Shalat Dhuha Berjama'ah	Kolektif
9	Shalat Dhuhur Berjama'ah	Kolektif
10	Dzikir Setelah Shalat	Kolektif
11	Do'a Harian	Kolektif
12	Shalawat	Kolektif
13	Tahlil	Kolektif
14	Tajhizul Janazah	Bimbingan Individual

Untuk mengukur capaian siswa terhadap materi kurikulum diatas, evaluasi yang digunakan menggunakan tiga cara. Pertama, tes sumatif dan formatif, yaitu teknik evaluasi untuk muatana kurikulum yang disajikan dalam bentuk mata pelajaran. Kedua, yaitu teknik evaluasi untuk muatan kurikulum yang bersifat pembiasaan yang dilaksanakakan menjelang kenaikan kelas.¹⁸ Dan ketiga, kenaikan tingkat, yaitu teknik evaluasi untuk tilawatul Qur'an.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ SMK Ihyaul Ulum. *Dokumen Kurikulum*

¹⁸ Wawancara dengan M. Miftah Wahyudi

Teknik evaluasi terhadap capaian pembelajaran sebagaimana tabel berikut:¹⁹

No	Muatan Kurikulum	Metode Evaluasi	Waktu Evaluasi
1	Al Qur'an Hadits	PTS dan PAS	Tengah Semester dan Akhir Semester
2	Aqidah Akhlaq	PTS dan PAS	Tengah Semester dan Akhir Semester
3	Fiqih	PTS dan PAS	Tengah Semester dan Akhir Semester
4	Bahasa Arab	PTS dan PAS	Tengah Semester dan Akhir Semester
5	Tilawatul Qur'an	Kenaikan Jilid	Setiap 3 Bulan
6	Tata Cara Thaharah	Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan	Akhir Tahun dan Akhir Sekolah
7	Tata Cara Sholat	Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan	Akhir Tahun dan Akhir Sekolah
8	Shalat Dhuha Berjama'ah	-	-
9	Shalat Dhuhur Berjama'ah	-	-
10	Dzikir Setelah Shalat	Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan	Akhir Tahun dan Akhir Sekolah
11	Do'a Harian	Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan	Akhir Tahun dan Akhir Sekolah
12	Shalawat	Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan	Akhir Tahun dan Akhir Sekolah
13	Tahlil	Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan	Akhir Tahun dan Akhir Sekolah
14	Tajhizul Janazah	Syarat Kelulusan	Akhir Sekolah

Hasil evaluasi terhadap capaian peserta didik di bidang Pendidikan Agama Islam, dijadikan bahan untuk mengavaluasi pelaksanaan, metode pembelajaran yang digunakan,

¹⁹ SMK Ihyaul Ulum. *Dokumen Kurikulum*.

dan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. Hasil evaluasi ini menjadi bahan untuk pengembangan kurikulum selanjutnya.²⁰

Pembahasan

Menurut Abdullah Idi,²¹ ada beberapa model pengembangan kurikulum, pertama, model yang dikembangkan Ralph Tyler, kedua, model Hilda Taba, ketiga, model D.K. Wheeler, keempat, model Audrey dan Howard Nichols, kelima, model Dckler Walker, keenam, model Malcolm Skillbeck, dan ketujuh, model kurikulum terpadu (*integrated curriculum*).

Menurut Tyler, prinsip *pertama* yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum adalah menentukan apa yang menjadi tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Prinsip *kedua* adalah menentukan bentuk pengalaman belajar yang akan dilalui oleh peserta didik selama proses pembelajaran yang dilalui untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan. *Ketiga*, mengorganisir bentuk pengalaman belajar tersebut secara efektif. *Keempat*, melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya model pengembangan kurikulum Tyler dapat digambarkan sebagai berikut:²²

<i>Objectives</i>	<i>What educational purposes should seek to attain?</i>
<i>Selecting Learning Experiences</i>	<i>What educational experiences can be provided that are likely to attain these purposes?</i>
<i>Organizing Learning Experiences</i>	<i>How can these educational experiences be effectively organized?</i>
<i>Evaluation</i>	<i>How can we determine whether these purposes are being attained?</i>

Hilda Taba mengembangkan rational models dalam pengembangan kurikulum. Menurut Taba ada tujuh langkah yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) *diagnosis of needs* (diagnonisis kebutuhan), (2) *formulation of subjectives* (formulasi pokok-pokok), (3) *selection of content* (seleksi isi), (4) *organization of content* (organisasi isi), (5)

²⁰ Wawancara dengan M. Miftah Wahyudi

²¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Cet. 2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016. Hlm. 125-142

²² *Ibid.* hlm. 126

selection of learning experiences (seleksi pengalaman belajar), (6) *organization of learning experiences* (organisasi pengalaman belajar), dan (7) *determination of what to evaluate and mean of doing it* (penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara untuk melakukannya).²³

D.K. Wheeler mengembangkan kurikulum dengan proses melingkar (a cycle process) dimana setiap elemen saling bergantung anatar yang satu dengan yang lain. langkah-langkah yang dikembangkan Wheeler atau yang disebut dengan Wheeler's phases meliputi:²⁴

- (1) *Selection of aims, goals and objectives* (seleksi maksud, tujuan dan sasarannya);
- (2) *Selection of learning experiences to help achieve these aims, goals and objectives* (seleksi pengalaman belajar untuk membantu mencapai maksud, tujuan dan sasaran);
- (3) *Selection of content through which certain types of experiences may be offered* (seleksi isi melalui tipe-tipe tertentu dari pengalaman yang mungkin ditawarkan);
- (4) *Organization and integration of learning experiences and content with respect to the teaching learning process* (Organisasi dan integrasi pengalaman belajar dan isi yang berkenaan dengan proses belajar mengajar);
- (5) *Evaluation of each phase and the problems of goals* (evaluasi setiap fase dan masalah tujuan-tujuan).

Dilihat dari beberapa model pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Ihyaul Ulum, mengikuti model yang dikembangkan oleh Tyler, yaitu model pengembangan yang diawali dengan penentuan tujuan dari pengembangan kurikulum. Sebagai pendidikan menengah kejuruan yang ada di pesantren, SMK Ihyaul Ulum menetapkan tujuan pendidikannya tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan keterampilan yang dapat digunakan di dunia kerja, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan agama sebagai bekal kehidupan sebagai manusia yang beragama, sekaligus sebagai anggota masyarakat yang hidup dalam budaya masyarakat yang jkental dengan nuansa keagamaan.

Setelah tujuan pengembangan kurikulum ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan menyiapkan pengalaman belajar yang akan dilalui peserta didik dalam proses pembelajarannya. Pengalaman belajar yang dirancang oleh SMK Ihyaul Ulum adalah

²³ *Ibid.* hlm. 127

²⁴ *Ibid.* hlm. 131-132

pembelajaran model pesantren dengan menggunakan sumber belajar sebagaimana di pesantren. Langkah selanjutnya adalah mengorganisir materi kurikulum ke dalam bentuk mata pelajaran yang diajarkan secara klasikan dan berjenjang. Sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala setiap tahun untuk mengetahui efektifitas ketercapaian dan keterseraan materi oleh peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum selanjutnya.

Kesimpulan

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Ihyaul Ulum dengan terlebih dahulu menentukan apa yang menjadi tujuan dari pengembangan kurikulum. Setelah tujuan ditentukan kemudian dirancang model pengalaman belajar yang akan dilalui oleh peserta didik. Rancangan pengalaman tersebut kemudian diorganisir ke dalam bentuk mata pelajaran, yang kemudian dilakukan evaluasi setiap tahun untuk mengetahui efektifitas ketercapaian dan keterserapan materi oleh peserta didik

Daftar Pustaka

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Cet. 2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Abdul Aziz. "Teknik Analisis Data Analisis Data," *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020.
- Ahmad Wahyu Hidayat, "TARBIYATUNA, Vol. 9 No. 2 Desember, 2018 82," *Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018): 82–98.
- Akmal Mundiri and Reni Uswatun Hasanah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 40–68, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1721>.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Dini Silvi Purnia et al., "Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website," *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen* 8, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>.
- Nana Syaudh Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya, 2005.

Nur Azizah Ashari, “Pengembangan Kurikulum PAI Di Madrasah,” *Edification Jurnal*, 2021, 6.

Opi Rohmawati et al., “Penerapan Model Pengembangan Kurikulum Pai Sma Negeri 1 Batu Engau,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 72–80, <http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/1171>.

SMK Ihyaul Ulum, *Dokumen Kurikulum Tahun Pelajaran 2023/2024*. Gresik: SMK Ihyaul Ulum, 2023.

Wawancara dengan M. Miftah Wahyudi, S.Psi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada tanggal 17 Januari 2024..